

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi di suatu negara berkembang seperti Indonesia merupakan suatu usaha perubahan berencana yang dilakukan secara tersusun dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perkembangan ekonomi pada tahun 1980-an telah berdampak pada tumbuhnya industri-industri besar maupun kecil di Indonesia.

Pertumbuhan yang sangat pesat dalam segala bidang yang mengakibatkan tumbuhnya industri terutama di suatu kota-kota besar telah menyebabkan adanya perubahan yang signifikan dalam pola kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Pada kenyataannya Kota Bandung memiliki peran penting dalam perekonomian Jawa Barat.

Kota Bandung secara administratif berbatasan dengan daerah kabupaten/kota lainnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat (KBB), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

Hal ini menjadikan Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang didominasi oleh daerah pegunungan. Namun, meskipun berada di daerah

pegunungan, dengan membawahi sekitar 30 kecamatan yang terbagi menjadi 277 desa dan kelurahan, sekarang ini perkembangan ekonomi di Kota Bandung menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Munculnya berbagai macam industri di Kota Bandung tentu tidak terjadi secara tiba-tiba. Sektor-sektor industri ini sebenarnya telah menggeser potensi-potensi lain yang dimiliki oleh Kota Bandung yang menyebabkan masyarakat di wilayah ini pada akhirnya mengalami perubahan baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah ini sebelum adanya industri-industri adalah sektor pertanian yang pada saat itu sangat diandalkan oleh sebagian besar masyarakat untuk dijadikan sebagai mata pencaharian. Salah satu wilayah pinggiran di Kota Bandung yang mengalami perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri adalah Cigondewah.

Masyarakat Cigondewah sudah terbentuk sebagai masyarakat pertanian, yang secara umum hanya memiliki keterampilan sebatas mengolah tanah. Keadaan tersebut pada akhirnya tidak dapat bertahan lama sebab Cigondewah ini juga dipilih untuk menjadi kawasan industri.

Adanya pembangunan di sektor industri ini, mengakibatkan sebagian besar lahan-lahan pertanian tergusur dan digantikan oleh pabrik-pabrik dan perumahan, sehingga masyarakat tidak dapat melaksanakan kegiatan pertaniannya.

Berkembangnya industri-industri tersebut telah membentuk kondisi lingkungan yang baru, sehingga hal ini memberikan dampak baik yang positif maupun dampak negatif bagi masyarakat Cigondewah.

Pemerintahan Kota Bandung telah mengoptimalkan tujuh kawasan perindustrian dan perdagangan di Kota Bandung. Kawasan Sentra Industri kreatif tersebut antara lain yaitu:

1. Sentra Kain Cigondewah yang berada di daerah Jalan Cigondewah Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.
2. Sentra Kaos Suci yang berada di daerah Jalan Surapati Bandung.
3. Sentra Sepatu Cibaduyut yang berada di daerah Jalan Cibaduyut Raya Kecamatan bojongloa Kidul Kota Bandung.
4. Sentra Rajut Binong Jati yang berada di daerah Jalan Binong Jati Kecamatan Batununggal Kota Bandung.
5. Sentra Boneka Sukamulya yang berada di daerah Jalan Sukamulya Indah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
6. Sentra Jens Cihampelas yang berada di Jalan Cihampelas Margalaksana Kota Bandung.
7. Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu yang berada di Jalan Babakan Ciparay Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

Keterlibatan pemerintah dalam upaya memberdayakan para pelaku UKM di Sentra Industri Cigondewah dapat mempermudah bisnis mereka. Peran Pemerintah seperti mempermudah perizinan, bantuan permodalan, dan infrastruktur dan kebijakan yang berpihak kepada terhadap pengembangan UKM itu sendiri.

Terbentuknya kawasan ini berasal dari pemikiran dan keinginan kuat dari Bapak Kurnaen Wiriadisastra terhadap putra-putrinya dengan visi agar dapat

meneruskan kelangsungan hidup dengan layak melebihi pencapaian hidup beliau sendiri, dimana pada tahun 1980an Bapak Haji Kurnaen membeli sebidang lahan secara bertahap di (dahulu) Jalan Tanjakan Ma'aren yang kini dikenal dengan nama Jalan Cigondewah Rahayu, dan pada tahun 2000 beliau melakukan pengamatan di sekitar jalan cigondewah dimana pada saat itu jumlah kendaraan yang melewati jalan tersebut dari hari ke hari semakin meningkat dan di jalan cigondewah tersebut pada saat itu toko-toko tekstil mulai bermunculan akan tetapi masalah parkir kendaraan menjadi kendala yang utama karena lebar jalan yang sempit, sehingga munculah ide untuk mendirikan kawasan pertokoan tekstil yang nyaman sehingga pada awal tahun 2001 dibangun 7 unit toko dan selesai pada akhir tahun 2001 dan toko2 tersebut beliau sewakan dan sebagian digunakan salah seorang anaknya sebagai tempat usaha jual beli kain.

Adanya kesempatan ini dimanfaatkan oleh masyarakat Cigondewah Kidul pada khususnya untuk membuat suatu sentra industri. Sentra Industri yaitu menghasilkan produk sejenis, menggunakan bahan baku sejenis dan atau mengerjakan proses produksi yang sama, dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang dirancang berbasis pada pengembangan potensi sumber daya daerah, serta dikelola oleh suatu pengurus profesional. Sentra Industri Cigondewah ini dari awal terbentuk tahun 2006 saat itu pemerintah Kota Bandung merevitalisasi kawasan sentra industri termasuk kawasan Sentra Industri Cigondewah yang membuat meningkatnya omset penjualan para pedagang kain di Cigondewah.

Sentra Kain Cigondewah di pilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu industri potensial di Kota Bandung, Sentra Cigondewah berbatasan dengan Taman Kopo Indah/Cibolerang di sebelah selatan. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan daerah Cijerah dan Margaasih.

Di era pasar bebas ini di tuntutan untuk lebih berinovasi dalam persaingan yang kompetitif antar pedagang sejenis. Para pelaku usaha industri dituntut untuk dapat menguasai pasar dengan menggunakan produk yang telah dihasilkannya. Dengan kemampuan menguasai suatu pasar yang ada, dapat memungkinkan suatu pedagang memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasinya, pengembangan dan faktor lainnya. Untuk hal itu, para pelaku usaha industri harus melakukan suatu konsolidasi yang mengarah ke dalam maupun keluar agar dapat mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang serta hambatan yang mungkin terjadi.

Di Sentra Industri Cigondewah konsumen bisa membeli kain yang harganya terjangkau. Harga kain yang relatif murah di karenakan di Sentra Kain Cigondewah mereka menjual barang atau kain sisa export.

Tabel 1.1  
Pendidikan Yang Ditamatkan Penduduk Bandung Kulon  
Tahun 2013- 2014

Pendidikan Yang Ditamatkan	2013 (%)	2014 (%)
Tidak / Belum Pernah Sekolah	9,61	14,44
Belum Tamat SD	15,82	14,36
SD / MI / Sederajat	20,25	22,31
SMP / MTs / Sederajat	19,36	15,74
SMA / Sederajat	23,22	19,61
Akademi / Sederajat	6,85	7,16
Universitas / Sederajat	4,89	6,38

Sumber : Profil Dan Tipologi Kecamatan Bandung Kulon

Peningkatan jumlah lulusan berdasarkan pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk di wilayah Bandung Kulon. Pada tingkat Akademi terjadi peningkatan sebesar 0,31%, untuk tingkat Universitas terdapat peningkatan sebesar 1,49%. Hal tersebut menunjukkan kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya pendidikan pada masyarakat di Kecamatan Bandung Kulon.

Sentra Industri Cigondewah berbatasan dengan Taman Kopo Indah/Cibolerang di sebelah selatan. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan daerah Cijerah dan Margaasih.

Sentra Industri Cigondewah merupakan lokasi perdagangan tekstil yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan toko-toko kain, dalam hal mana KTC (kawasan Textile Cigondewah) memiliki area parkir, toilet, mushola serta tempat jajanan. Pada saat ini Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) telah memiliki 113 unit toko disertai dengan fasilitas pendukung seperti food court,

ATM center, toilet dan mushola dan sampai saat ini menjadi salah satu icon wisata belanja kain di Kota Bandung.

Bahan kain favorit yang ada di Sentra Industri Cigondewah seperti kain *haicon, sifon, brukat, satin, rayon, ceruty, dan bubble crep*.

Sehubungan dengan ini penulis meremuskan judul penelitian yang terangkum dalam sebuah judul **“Pengaruh Harga, Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Corak Jenis Barang Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Industri Kain Cigondewah”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana karakteristik pengusaha kain di Sentra Kain Cigondewah Kota Bandung ?
- 2) Bagaimana pengaruh harga, tingkat pendidikan, lokasi, dan jenis corak barang terhadap kinerja usaha penjualan pedagang kain di Cigondewah Kidul Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang di teliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui karakteristik pengusaha kain di sentra kain cigondewah Kota Bandung.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh harga, tingkat pendidikan, lokasi, dan jenis corak barang terhadap kinerja usaha pedagang sentra kain cigondewah Kota Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Kegunaan penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan ilmu ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.
2. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

Berdasarkan penjelasan di atas, aka dapat diharpkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

1. Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin yang dipelajari untuk penulis.
2. Sebagai referensi pengusaha kain Cigondewah dalam kinejra usaha pada Sentra Industri Kain.
3. Sebagai tolak ukur keberhasilan kebijakan pemerintah Kota Bandung terhadap penataan Sentra Industri.